

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesenian adalah keseluruhan sistem yang melibatkan proses penggunaan imajinasi manusia secara kreatif didalam sebuah kelompok masyarakat dengan kebudayaan tertentu. Berbagai jenis kesenian tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat yang dihasilkan dari kebiasaan suatu bangsa atau sekelompok masyarakat. Kesenian semestinya dibina, dikembangkan dan dilestarikan. Pelestarian serta perkembangan kesenian memberikan makna bagi setiap dimensi kehidupan sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia dalam memperkuat jati diri dan kepribadian. Kesenian secara tidak langsung dapat dijadikan suatu pembelajaran untuk mengenali berbagai ciri kesenian yang ada diberbagai daerah di Indonesia seperti yang terdapat di kalangan masyarakat daerah Jawa Barat.

Perkembangan kesenian di Jawa Barat merupakan refleksi dari akar budaya, hasil kreativitas dari individual maupun kelompok masyarakatnya. Kesenian banyak terlahir dan berkembang di daerah Jawa Barat dan dapat dibedakan kedalam beberapa produk seni berdasarkan penyajiannya, diantaranya senitari, musik, rupan dan drama. Produk senitari, musik, rupa serta drama memiliki peranan fungsinya masing-masing sesuai dengan kepentingan dan kebutuhannya. Perkembangan kesenian yang ada di Jawa Barat sangatlah mempengaruhi identitas, kualitas, dan eksistensi dari kesenian tersebut, salah satu kesenian yang berkembang secara pesat di Jawa Barat yaitu seni tari. “Berbagai jenis tari tumbuh dan berkembang di tatar Sunda Jawa Barat dengan ciri khas masing-masing sesuai kreativitas masyarakat pendukungnya. Hasil kreativitas tersebut kemudian dikenal dengan sebutan tari sunda” (Caturwati, 2007 hml. 2).

Seni tari adalah gerak tubuh yang berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk mengungkapkan suatu perasaan seseorang yang dibarengi dengan beberapa unsur seperti, raga, irama, dan rasa sehingga tercipta karya seni yang memiliki nilai estetis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tari diartikan

sebagai gerakan badan (tangan dan sebagainya) yang berirama dan biasanya diiringi oleh bunyi-bunyian (musik, gamelan, dan sebagainya). Menurut Hadi (2011, hlm. 59) “Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan lewat gerak tubuh, sehingga instrument tubuh beserta prinsip-prinsip gerak fisiknya menjadi peralatan utama bagi seorang penari”. Seperti apa yang di ungkapkan oleh Ardjo (2011, hlm.03-04) menyatakan

Tari adalah perwujudan dari cita, rasa, dan spirit seseorang melalui tubuh. Tapi, setiap individu tidak hidup dalam ruang hampa. Peristiwa tari, yang personal itu, adalah juga peristiwa sosial, tepat satu sama lain berinteraksi melalui bahasa substansinya, yakni tubuh dan kalbu. Tari menjadi bagian dari terbangunnya ke-satu-an sosial, menguatnya identitas kebersamaan-budaya, luar dan dalam, yang terbaca-tersurat dan yang tertebak-tersirat atau terasa-tersembunyi.

Pada umumnya perkembangan seni tari yang ada di Jawa Barat dari masa kemasa mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Kini banyak bermunculan karya tari hasil kreasi individual yang semuanya tidak lepas dari akar tari yang sudah ada sebelumnya. Bentuk penyajian tari berkembang terus tidak saja dari segi wujud tetapi juga isi yang menyangkut masalah teknis, etis dan mental. Jika ditinjau dari segi perkembangannya, tari di Jawa Barat dibedakan kedalam beberapa kelompok rumpun tari, diantaranya rumpun tari topeng, keurseus, wayang, pencak silat, rakyat, dan kreasi baru.

Tari kreasi merupakan sebuah karya seni hasil dari pemikiran seorang pencipta tari atau sering disebut “*koreografer*”, seseorang membuat karya tari tidak lain adalah sebagai media ekspresi diri dan media penyampaian atau komunikasi. Dalam perkembangannya, tari kreasi yang di Jawa Barat tidak terlepas dari pengaruh pola-pola gerak tari tradisional akan tetapi memiliki kebebasan dalam pengungkapan, dan tidak selalu berpijak pada aturan-aturan tradisi atau standar yang ada. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Caturwati (1998 hlm. 82) menjelaskan bahwa tari kreasi yang tumbuh di Jawa Barat dapat dikatakan sebagai seni pseudo tradisional oleh karena masih memiliki kaidah-kaidah bentuk yang mengacu pada seni tradisional, sebagai contoh tari-tariannya yang berkembang sebelumnya masih dijadikan sumber inspirasi bagi karya-karyanya.

Kreasi baru merupakan karya yang dihasilkan atas kreativitas individual atau kelompok, sebagai karya yang ditata dengan sentuhan atau cita rasa baru. Dalam hal ini, jelas ada yang membuat, menata dan berkreasi. Seni

model ini sering dikatakan sebagai seni kreasi baru atau seni non tradisional. Dalam beberapa bidang seni, sering juga disebut sebagai seni modern, yaitu sebagai suatu bentuk seni yang penggarapannya didasarkan atas cita rasa baru dari kalangan masyarakat pendukungnya. Cita rasa baru ini umumnya adalah hasil pembaharuan atau penemuan (inovasi), atau sebagai akibat adanya pengaruh di luar dan bahkan sering pula bersumber dari cita rasa Barat. (Caturwati, 2007 hlm.165).

Dengan adanya perkembangan tari kreasi tersebut, terlahirlah beberapa garapan tari dari berbagai sanggar tari di Jawa Barat yang memiliki gaya corak dan bentuk tertentu yang menjadikan karyanya memiliki sifat atau ciri khasnya masing-masing. Banyak sanggar tari yang tumbuh dan berkembang dikabupaten/kota yang ada di Jawa Barat salah satunya adalah sanggar tari Jagabaya yang berada di daerah Kabupaten Bandung Barat.

Sanggar Tari Jagabaya adalah sanggar seni tari tradisi yang mengembangkan konsep kreasi. Sanggar Tari Jagabaya merupakan salah satu tempat pelatihan dan penyaluran minat dan bakat tari di daerah Kabupaten Bandung Barat. Ide dasar sanggar tari tersebut di bentuk oleh bapak Moh. Jusep yang berawal dari kecintaanya terhadap seni tradisi sunda. Didirikan pada 17 Agustus 1980, latar belakang mendirikan sanggar tari ini untuk melestarikan kesenian khususnya seni tradisi dan kreasi sunda yang ada di kabupaten bandung barat. Pada awalnya sanggar tari ini dibentuk dengan nama Sanggar Seni Jagabaya yang di dalamnya mengembangkan beberapa jenis seni tradisi sunda seperti seni karawitan, seni pewayangan, seni musik dan seni tari. Dengan berjalannya waktu Sanggar seni Jagabaya mengalami penurunan minat di beberapa jenis kesenian dan jenis seni tari lah yang banyak memiliki peminat, sehingga pada saat itu bapak Moh. Jusep memutuskan untuk mengganti nama Sanggar Seni Jagabaya menjadi Sanggar Tari Jagabaya.

Moh. Jusep merupakan seniman Kabupaten Bandung Barat, yang merupakan pimpinan sekaligus pelatih dari sanggar Tari Jagabaya yang berada di Kabupaten Bandung Barat, bersamaan dengan istri dan anaknya Moh. Jusep tetap mempertahankan, melestarikan dan mengembangkan kesenian daerah khususnya kesenian tradisi Sunda. Hasil karya yang diciptakan Moh. Jusep diantaranya yaitu kesenian Wayang Tunggul Awi dan Tari Sekeseler Jagabaya pada tahun 2010, hasil karya yang diciptakan dan dikembangkan oleh Sanggar Tari Jagabaya ini

telah beberapa kali ditampilkan dan diikutsertakan dalam berbagai jenis perlombaan dan tidak sedikit mendapatkan berbagai jenis penghargaan. Tari Sekeseler Jagabaya ini merupakan tarian yang memiliki ide dasar dari cerita Eyang Jagabayayang merupakan buyut dari Moh. Jusep. Tari sekeseleer jagabaya merupakan salah satu jenis tarian yang diajarkan di sanggar tari jagabaya dan tidak diajarkan di sanggar-sanggar tari lainnya.

Kata “Sekeseler Jagabaya” diambil dari bahasa Sunda yang berarti Sekeseler yaitu “keturunan” sedangkan Jagabaya yaitu “nama lain dari penjaga di suatu kerajaan/panglima perang” yang bearti menjaga dari segala marabahaya. Dengan itu, maka sekeseleer Jagabaya berarti Keturunan dari seorang penjaga sebuah kerajaan dari segala marabahaya. Menurut Moh. Jusep ada banyak Jagabaya yang terdapat di kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia khususnya di kerajaan yang ada di tatar sunda seperti di kerajaan Pajajaran pada tempo dulu, akan tetapi Jagabaya yang dimaksud disini merupakan seorang Jagabaya yang berasal dari daerah Cikudul Cianjur.

Tari Sekeseler Jagabaya merupakan tarian yang termasuk ke dalam jenis tari kreasi baru. Seperti yang diungkapkan oleh Soedarsono dalam (Astri, 2014, hlm11) “Tari kreasi baru merupakan tari dengan bentuk kreasi baru yang lebih leluasa dikembangkan menurut selera penata tari dan mengambil tema tertentu yang diinginkan”. Tari Sekeseler Jagabaya merupakan tari kiasi yang terinspirasi dari sejarah keturunan Eyang Jagabaya, tarian ini adalah tarian khas dari Sanggar Tari Jagabaya yang memiliki nilai moral serta nilai filosofis yang tinggi, yang menggambarkan tentang perjuangan Eyang Jagabaya dari Cikundul Cianjur.

Pada awalnya penciptaannya, pencipta tari/koreografer dari Tari Sekeseler Jagabaya ini ingin membuat sebuah karya garap tari yang didalamnya menceritakan dan menggambarkan perjuangan Seorang eyang Jagabaya dari cikundul Cianjur yang merupakan buyut dari Moh. Jusep. Moh. Jusep mengatakan Tujuan dari penciptaan tari Sekeseler Jagabaya ini untuk memperkenalkan ke masyarakat umum bahwa di daerah Cikundul Cianjur memiliki seorang Jagabaya dan untuk memperlihatkan dan menggambarkan perjuangan dari Eyang Jagabaya itu sendiri.

Tari Sekeseler Jagabaya merupakan tarian yang tercipta di sanggar tari jagabaya di Kabupaten Bndung Barat yang berlatarbelakang dari cerita Eyang Jagabaya, dengan struktur gerak yang tersusun dimuali dari bubuka/awalan tarian, isi tarian, dan penutup tarian, kostum tari Sekeseler Jagabaya memiliki ciri khas tersendiri dengan menggunakan makeup yang menyerupai make-up sehari-hari serta musik iringan tari sebagai unsur pendukungnya, akan tetapi hanya sedikit masyarakat yang mengetahui tarian tersebut, dengan kurangnya memiliki dan mencintai suatu karya seni maka ditakutkan akan berdampak terhadap perkembangan dan pelestarian akan seni dan budaya khususnya karya Seni tari Sekeseler jagabaya, maka dari itu perlu adanya penelitian dan pelestarian lebih lanjut mengenai kesenian-kesenian daerah setempat.

Berdasarkan latarbelakangtersebut, maka tujuanpeneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai Tari Sekeseler Jagabaya,seperti latar belakang terciptanya tari, koreografi, rias busanadan iringantari yang ada dalam Tari Sekeseler jagabaya. Selain itu, Tari sekeseler jagabaya belum pernah ada yang meneliti sebelumnya. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan demikian peneliti mengambil judul “TARI SEKESELER JAGABAYA DI SANGGAR TARI JAGABAYA KABUPATEN BANDUNG BARAT”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas mengenai Tari Sekeseler Jagabaya di Sanggar Tari Jagabaya Kabupaten Bandung Barat, maka masalah penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana latar belakang terciptanyaTari Sekeseler Jagabaya di Sanggar Tari Jagabaya Kabupaten Bandung Barat ?
- 1.2.2 Bagaimana strukturkoreografi Tari Sekeseler Jagabaya di Sanggar Tari Jagabaya Kabupaten Bandung Barat?
- 1.2.3 Bagaimana rias, busanadan iringan Tari Sekeseler Jagabaya di Sanggar Tari Jagabaya Kabupaten Bandung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tidak terpisah dari rumusan masalah yang telah diuraikan, yaitu:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini bertujuan sebagai upaya penggalian dan pelestarian kesenian yang ada di Kabupaten Bandung Barat khususnya Tari Sekeseler Jagabaya di Sanggar Tari Jagabaya dan diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap seni tari bagi masyarakat luas, serta didokumentasikan secara tertulis mengenai Tari Sekeseler Jagabaya agar terpelihara dengan baik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menganalisis latar belakang terciptaan Tari Sekeseler Jagabaya di Sanggar Tari Jagabaya Kabupaten Bandung Barat.

1.3.2.2 Mendeskripsikan Struktur gerak Tari Sekeseler Jagabaya di Sanggar Tari Jagabaya Kabupaten Bandung Barat.

1.3.2.3 Mendeskripsikan rias busana dan Musik Iringan Tari Sekeseler Jagabaya di Sanggar Tari Jagabaya Kabupaten Bandung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.4.1 Secara Teoritis

Menambah sumber kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan kajian mengenai tari Sekeseler Jagabaya, dan dapat menjadi penemuan baru sebagai ilmu untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesenian yang ada di Kabupaten Bandung Barat.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman mengenai latar belakang terciptanya Tari Sekeseler Jagabaya, struktur gerak, rias dan busana Tari Sekeseler Jagabaya di Sanggar Tari Jagabaya Kabupaten Bandung Barat.

1.4.2.2 Masyarakat

Sebagai bukti tertulis untuk memberikan informasi mengenai Tari Sekeseler Jagabaya hasil karya tari dari sanggar tari jagabaya, serta menambah sumber pustaka yang dapat disajikan kepada khalayak umum sebagai dokumentasi.

1.4.2.3 Pelaku Seni

Menyumbangkan sebuah ide pemikiran tentang bagaimana proses penciptan Tari Sekeseler Jagabaya dan memberikan informasi bahwa Tari Sekeseler Jagabaya adalah tarian hasil karya seni dari Sanggar Tari Jagabaya Kabupaten Bandung Barat.

1.4.2.4 Departemen Pendidikan Tari Universitas Pendidikan Indonesia

Menambah sumber kepustakaan yang dapat dijadikan bahan kajian, bacaan bagi mahasiswa dan menambah referensi mengenai tari tradisi nusantara khususnya Tari Sekeseler Jagabaya hasil karya seni Sanggar Tari Jagabaya Kabupaten Bandung Barat.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan yang disesuaikan dengan disiplin bidang ilmu dan jenjang pendidikan yang ada di UPI.

1.5.1 JUDUL

Judul skripsi dirumuskan secara ringkas, komunikatif dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Judul skripsi ini adalah “Tari Sekeseler Jagabaya di Sanggar Tari Jagabaya Kabupaten Bandung Barat”

1.5.2 LEMBAR PENGESAHAN

Halaman ini dimaksudkan untuk memberikan legalitas bahwa semua isi dari skripsi telah disahkan oleh pembimbing I, pembimbing II dan ketua Departemen Pendidikan Tari.

1.5.3 PERNYATAAN

Yang dimaksud dengan pernyataan ini yaitu pernyataan tentang keaslian skripsi bahwa yang ditulis benar-benar asli karya sendiri dan bebas dari plagiarisme. Oleh sebab itu pernyataan tersebut harus ditandatangani oleh penulis.

1.5.4 ABSTRAK

Abstrak untuk skripsi ini diuraikan secara singkat dan lengkap memuat beberapa hal mengenai judul, hakekat penelitian menyangkut latarbelakang

terciptanya Tari Sekeseler Jagabaya di Sanggar tari Jagabaya Kabupaten Bandung Barat dengan koreografi, rias busana, tujuan dilakukannya penelitian, metode yang digunakan, hasil penelitian dan kesimpulan.

1.5.5 DAFTAR ISI

Daftar isi ditulis dengan judul dan sub judul dan diberikan nomor halamannya hal ini agar memudahkan para pembaca mencarinya.

1.5.6 DAFTAR TABEL

Daftar table ditulis dengan nama tabel dan diberikan nomor halamannya apabila dalam skripsi terdapat tabel maka harus dicantumkan.

1.5.7 DAFTAR GAMBAR

Daftar gambar ditulis dengan nama gambarnya diberikan nomor halamannya agar mempermudah para pembaca.

1.5.8 DAFTAR LAMPIRAN

Daftar lampiran ditulis nama gambarnya dan diberikan nomor halamannya hal ini apabila skripsinya terdapat lampiran.

1.5.9 BAB I PENDAHULUAN

BAB I pendahuluan merupakan pengantar, yaitu terdiri dari latar belakang masalah mengenai penjelasan dan alasan masalah tersebut diteliti, pentingnya masalah itu diteliti dan mengatasi masalah tersebut, identifikasi masalah ditulis dalam bentuk deskripsi, rumusan masalah ditulis dalam bentuk kalimat Tanya setelah didahului uraian tentang masalah penelitian. Tujuan penelitian menyajikan hasil penelitian yang ingin dicapai setelah penelitian dilakukan. Manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

1.5.10 BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB II kajian pustaka memaparkan mengenai teori yang mendukung dalam penelitian yang mempunyai peran yang sangat penting.

1.5.11 BAB III METODE PENELITIAN

BAB III metode penelitian berisi mengenai desain penelitian dan penggunaan metode penelitian tersebut, instrument penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka, teknik pengelolaan data yang tersiri dari reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan terakhir memaparkan mengenai lokasi dan subjek penelitian.

1.5.1.2 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan memaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari gambaran lokasi penelitian, sekilas tentang pencipta dan koreografer Tari Sekeseler Jagabaya, latar belakang terciptanya, struktur koreografi, rias dan busana Tari Sekeseler Jagabaya.

1.5.12 BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

BAB V merupakan kesimpulan dan rekomendasi sebagai penelitian. Rekomendasi yang dipaparkan setelah kesimpulan yang ditujukan pada peneliti, sanggar Tari Jagabaya, pembaca/mahasiswa Departemen Pendidika Tari, Dinas Pariwisata Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat.

1.5.14 DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka memuat semua sumber tertulis (buku, dokumentasi resmi dan sumber-sumber lainnya). Semua sumber-sumber tertulis maupun tidak tertulis harus dicantumkan ke dalam daftar pustaka.

1.5.15 LAMPIRAN

Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasilnya menjadi satu karya tulis ilmiah.

1.5.16 RIWAYAT HIDUP

Riwayat hidup berisi tentang biodata pribadi peneliti.